

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

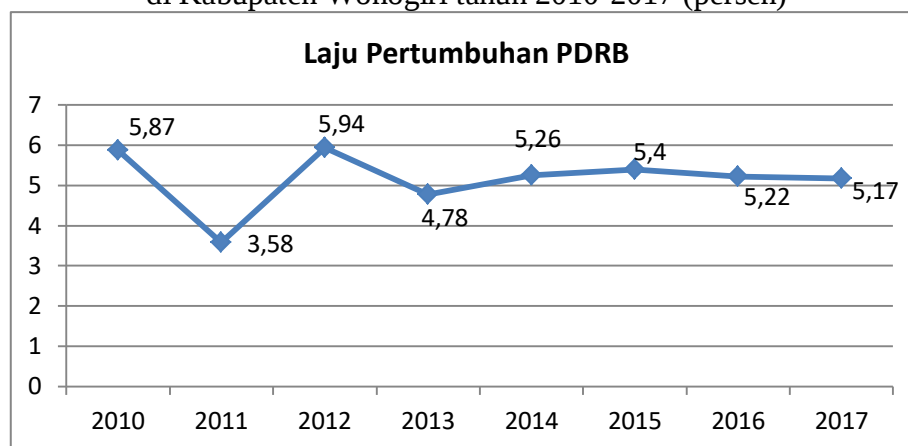
Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses berkelanjutan berdasarkan rencana-rencana yang terarah untuk kemajuan berbagai aspek kehidupan. Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Menurut pandangan ekonom Klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill), maupun ekonom Neo Klasik (Robert Solow dan Trevor Swan) pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam dan (4) tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno dalam Handayani, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional. Pertumbuhan ekonomi akan mencerminkan perekonomian di suatu daerah, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah diasumsikan masyarakat yang ada di daerah tersebut semakin sejahtera. Tingkat pertumbuhan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat menimbulkan ketimpangan kesejahteraan. Hal tersebut karena setiap wilayah memiliki

keunggulan di masing-masing sektor yang merupakan sumber pendapatan wilayah itu. Pemeratan di bidang ekonomi akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Kabupaten Wonogiri laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Grafik 1.1.

Grafik 1. 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi
di Kabupaten Wonogiri tahun 2010-2017 (persen)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Wonogiri, 2010-2017

Berdasarkan Grafik 1.1 kurun waktu 2010 hingga 2017 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri mengalami fluktuatif, tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri sebesar 5,87 persen, kemudian pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 3,58 persen, pada tahun 2012 Kabupaten Wonogiri berhasil menaikkan pertumbuhan ekonominya menjadi 5,94 persen, di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan lagi menjadi 4,78 persen, kemudian pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri mengalami kenaikan yaitu sebesar 5,26 persen. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri terus mengalami penurunan hingga pada data terakhir yaitu tahun 2017 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan

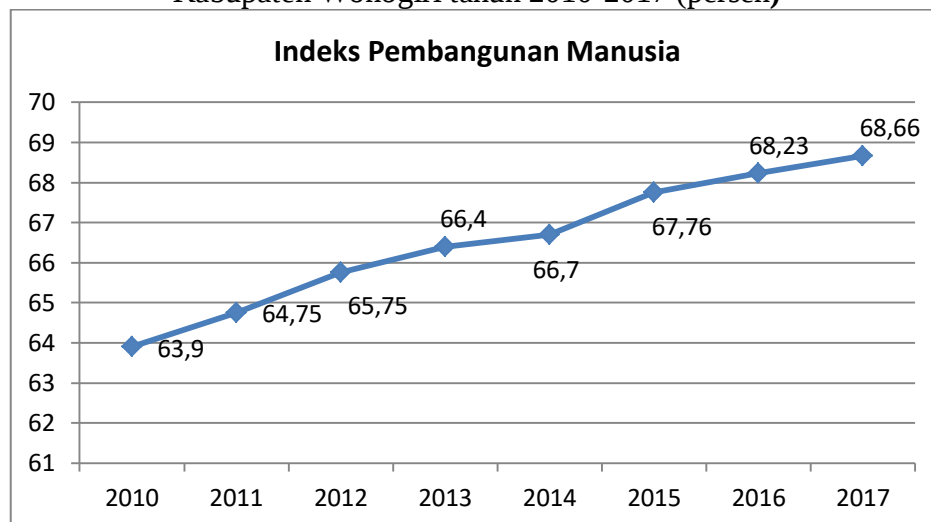
ekonomi Kabupaten Wonogiri yaitu sebesar 5,17 persen, angka tersebut belum melampaui pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah yang mencapai angka 5,27 persen. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh dominasi dari sektor-sektor pendukung kegiatan perekonomian seperti sektor pertanian sebagai sumber pertumbuhan ekonomi terbesar, ketika sektor pertanian yang ketergantungan terhadap iklim dan resiko gagal panen akibat hama atau penyakit akan mengalami guncangan maka nilai pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan secara signifikan. Menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (Todaro dalam Susanto, 2013).

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia. Beberapa indikator keberhasilan suatu pembangunan menurut Arsyad dalam (Muqorrobin & Seojoto, 2017) “dikelompokkan menjadi tiga indikator. Pertama, indikator moneter yang meliputi pendapatan perkapita dan indikator kesejahteraan ekonomi bersih. Kedua, yakni indikator non-moneter meliputi indikator sosial dan indeks kualitas hidup. Ketiga yaitu indikator campuran meliputi indikator susenas inti dan indeks pembangunan manusia”.

United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks

Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Dewi & Sutrisna, 2014). Angka IPM berkisar antara 0 hingga 100. Semakin mendekati 100, maka hal tersebut merupakan indikasi pembangunan manusia yang semakin baik. (Androque dalam Maulana & Bowo, 2013). Angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Wonogiri dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 seperti pada Grafik 1.2.

Grafik 1. 2
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Kabupaten Wonogiri tahun 2010-2017 (persen)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Wonogiri, 2010-2017

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Kabupaten Wonogiri pada tahun 2010-2017 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Wonogiri terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 Indeks Pembangunan Manusia sebesar 63,9 persen, kemudian tahun 2011 menjadi 64,75 persen, di tahun 2012 Indeks Pembangunan Manusia sebesar 65,75 persen lalu di tahun 2013 angka

Indeks Pembangunan Manusia yaitu 66,4 persen. Pada tahun 2014 angka Indeks Pembangunan Manusia hanya mengalami sedikit kenaikan yaitu menjadi 66,7 persen, dan terus terjadi kenaikan sampai dengan akhir tahun 2017 yang angka Indeks Pembangunan Manusia sebesar 68,66 persen. Angka Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menunjukkan bahwa suatu daerah berhasil meningkatkan mutu modal manusianya dengan baik dalam Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (PPP) yang menjadi komponen Indeks Pembangunan Manusia (BPS, 2018).

Pembangunan manusia dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam menggerakkan dan mempercepat laju roda perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan per kapita yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan per kapita menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya penurunan pada tingkat pendapatan per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun (Maratede, Rotinsulu, & Niode, 2016).

Berdasarkan uraian yang disajikan di muka kemungkinan ada keterkaitan antara laju pertumbuhan ekonomi perkapita dengan pembangunan manusia di Kabupaten Wonogiri, di mana hubungan yang terjadi bersifat timbal balik, artinya laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan manusia,

sebaliknya pembangunan manusia juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, karena itu penulis tertarik untuk mengamati hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia dan mengkaji lebih dalam lagi tentang “Studi Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan di Kabupaten Wonogiri periode tahun 2005-2017”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana arah kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Wonogiri periode tahun 2005-2017.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui arah hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Wonogiri periode tahun 2005-2017.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat bagi Akademisi

1. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai wacana dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

D.2. Manfaat untuk Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan kajian tentang gambaran faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dan solusi dalam mengambil kebijakan di jajaran Pemerintahan Kabupaten Wonogiri dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kausalitas dengan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Corection Model* (ECM), yang formulasi model estimatornya adalah :

$$\Delta GROWTH_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta IPM_t + \gamma_2 IPM_{t-1} + \gamma_3 ECT_t + \varepsilon_{1t} \quad (1.1)$$

$$\Delta IPM_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta GROWTH_t + \alpha_2 GROWTH_{t-1} + \alpha_3 ECT_t + \varepsilon_{2t} \quad (1.2)$$

Keterangan :

GROWTH	: Pertumbuhan Ekonomi (%)
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (%)
ECT	: <i>Error Corection Term</i> ($ECT = IPM_{t-1} - GROWTH_{t-1}$) dan ($ECT = GROWTH_{t-1} - IPM_{t-1}$)
Δ	: Operator pembedaan (<i>differencing</i>)
γ_3	: λ
γ_2	: $-\lambda (1-\beta_1)$
γ_1	: koefisien regresi jangka pendek IPM
γ_0	: $\lambda \beta_0$
β_0	: konstanta jangka panjang
β_1	: koefisien regresi jangka panjang IPM
α_3	: λ
α_2	: $-\lambda (1-\beta_1)$
α_1	: koefisien regresi jangka pendek GROWTH
α_0	: $\lambda \beta_0$
ε	: unsur kesalahan (error term)
t	: tahun

E.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data sekunder periode waktu 2005-2017 yang mencakup data Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan hasil penelitian di dalam skripsi ini disusun dalam sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat pembahasan alat dan model analisis yang digunakan dalam penelitian, data dan sumber data yang mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dan sumber data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil estimasi, interpretasi kuantitatif dan interpretasi ekonomi

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi pada BAB IV serta saran-saran yang perlu di sampaikan.